

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 mulai dari awal tahun 2019 hingga saat ini mengharuskan pemerintah untuk menetapkan beberapa kebijakan demi memutus rantai penyebaran Covid-19. A. Lee menyatakan bahwa kisah wabah ini dapat memiliki akhiran yang berbeda pada setiap negara yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketangga pan pemerintah guna meminimalisir penyebarannya (Herliandry et al., 2020). Dalam dunia perkuliahan, mahasiswa sangat mengalami dampak perubahan pembelajaran dalam kegiatan kampus akibat kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah. Menurut Dabbagh dan Ritland pembelajaran online merupakan sistem belajar yang terbuka dan tersebar menggunakan perangkat pedagogic (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti (Ambarwati et al., 2021).

Perkuliahan pada umumnya merupakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka antara dosen dengan mahasiswa yang memiliki suatu pencapaian didalamnya, selain itu kampus juga memberikan wadah kegiatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka masing-masing dalam bidang organisasi yang dapat dijadikan suatu pengalaman yang bermanfaat untuk bekal di dunia pekerjaan nantinya. Pengaruh Covid-19 terhadap bidang pendidikan dalam dunia perkuliahan bukan hanya dialami pada proses belajar mengajar yang dijalankan saja, akan tetapi kegiatan internal kampus seperti Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) juga terpengaruh dalam menjalankan setiap kegiatan organisasi masing-masing.

Merespon situasi dan kondisi yang ada, pimpinan Universitas haruslah cepat mengambil keputusan dalam membuat dan menjalankan kebijakan menyesuaikan keadaan pandemi Covid-19. Kebijakan pemerintah yang mengharuskan pihak rektorat membuat peraturan untuk mengalihkan semua kegiatan kampus termasuk kegiatan organisasi secara daring. Peraturan Rektor yang melarang kegiatan organisasi secara offline, maka setiap organisasi harus berinovasi dan beradaptasi

dengan perubahan komunikasi yang ada agar kegiatan organisasi tetap berjalan. Komunikasi yang biasa terjadi secara tatap muka dalam menjalankan kegiatan organisasi berubah menjadi komunikasi virtual melalui media digital.

Menurut Hicks dan Gullet terdapat lima dasar fakta yang umum pada organisasi, organisasi terdiri dari beberapa orang, orang tersebut saling berhubungan dan dengan berbagai cara mereka akan saling berinteraksi satu sama lain, interaksi yang terjadi dilakukan secara teratur atau terdapat struktur didalamnya, dan semua anggota organisasi mempunyai tujuan pribadi dan beberapa diantaranya itulah yang mendasari tindakan-tindakan mereka (Sudarsono, 2010). Pendapat para ahli terlihat jelas bahwa sebuah organisasi tidak akan terlepas dari sebuah koordinasi antar anggotanya yang saling berkomunikasi mengenai planning, laporan, kendala, saran, informasi terbaru, dan lain-lain untuk mencapai target yang ada, dan juga didalamnya terdapat suatu struktur kepengurusan yang menjadi suatu system dalam berjalannya organisasi.

Komunikasi organisasi merupakan suatu hal yang penting dan sewajarnya terjadi dalam menjalankan organisasi demi memperlancar program kerja yang ada. Komunikasi organisasi yang baik antar Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada akan mempermudah organisasi untuk mencapai target yang sudah ditentukan oleh ketua umum. Ditengah pandemi Covid-19 ini, komunikasi organisasi merupakan sebuah langkah penting guna menyampaikan informasi yang dibutuhkan setiap anggota organisasi yang ada. Kebijakan pembatasan sosial yang ditetapkan oleh pemerintah dan keputusan rektor universitas yang melarang kegiatan organisasi kampus secara offline, maka komunikasi organisasi secara virtual menggunakan media digital yang *support* merupakan satu-satunya solusi dalam menjalankan program kerja yang ada mulai dari penyampaian informasi antar anggota organisasi, teknis menjalankan program kerja yang ada, dan kegiatan organisasi yang sudah menjadi rutinitas di sekretariat dialihkan ke media digital yang ada.

Peneliti memfokuskan penelitian dalam ranah bermusik dikarenakan adanya peningkatan kegemaran masyarakat dalam bermain musik dengan berbagai alasan salah satunya ialah mempelajari keterampilan atau memperbaiki diri dengan bermain musik. Website SINDONEWS mengutip dalam artikelnya bahwa menurut studi dari Fender diketahui keragaman bermain gitar semakin meningkat. Bukan

hanya kaum pria saja yang menyenangi permainan musik gitar tetapi kaum perempuan kini memiliki presentase 50 % dari semua pemain pemula dan aspiratif. Hasil penelitian juga menunjukkan 72% orang memainkan alat musik untuk mempelajari keterampilan atau memperbaiki diri dengan memainkan alat musik sendiri atau secara sosial tetapi bukan untuk membentuk band. Penelitian yang dilakukan Fender menemukan bahwa terdapat manfaat emosional dalam memainkan gitar dan dapat meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri yang membuat minat masyarakat dalam bermusik meningkat (Wahyu Nugroho, 2018).

Selain itu dalam website CNBC Indonesia memublikasikan tentang musik yang termasuk dalam golongan seni pertunjukan mengalami persentase paling besar dalam subsektor terdampak Covid-19 dari data survei Serikat Pekerja Media dan Industri Kreatif untuk demokrasi (Sindikasi) pada periode 20 Maret- 4 April 2020 (CNBC Indonesia, 2022).

Subsektor Terdampak Covid-19

■ Seni pertunjukan ■ Film, video, audio visual ■ fotografi ■ Desain komunikasi visual ■ Seni rupa

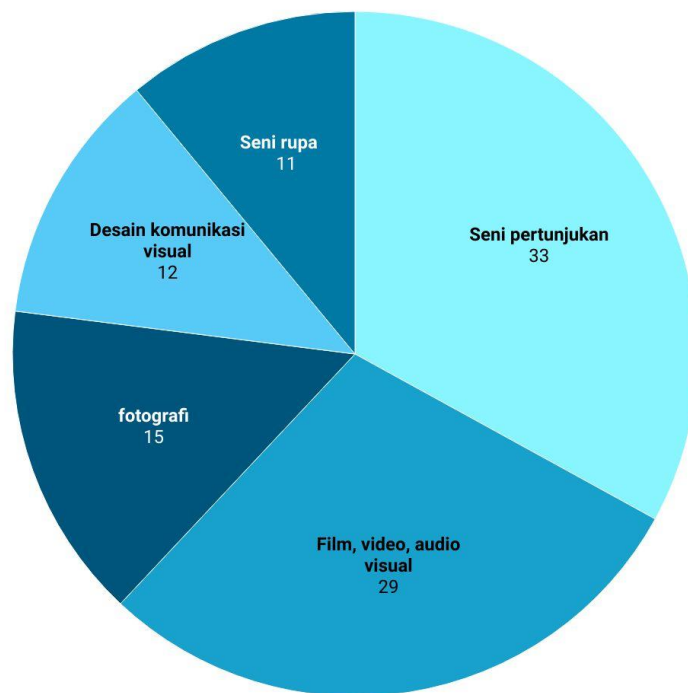


Chart: Annisa Aflaha • Source: Sindikasi

Gambar 1: Persentase Subsektor Terdampak Covid-19

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/>

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang memiliki ranah di bidang musik yang bernama UBV Jakarta dan Lembaga Musik Pervagatus UMJ merupakan subjek penelitian karena mengalami dampak yang besar dalam menjalankan program kerja dalam satu periode akibat pandemi Covid-19 saat ini yang mengharuskan *physical distancing* dalam berkegiatannya dan menggunakan media digital dalam berkomunikasi. UBV Jakarta merupakan organisasi minat dan bakat dibawah Universitas yang memberikan wadah kepada mahasiswa yang memiliki kemauan dalam mempelajari musik, mulai dari setiap instrument yang ada seperti gitar, bass, drum, *vocal*, *keyboard*, mempelajari pembuatan lagu, *event organizer*, *sound engineer*, dan program UBV Radio bagi yang ingin mempelajari siaran radio. Berbeda dengan UBV Jakarta, LM Pervagatus merupakan organisasi musik yang ada di bawah naungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMJ yang didalamnya memiliki kegiatan yang tidak jauh berbeda dari kegiatan yang diadakan UBV Jakarta seperti mengadakan konser musik, berbagai macam workshop, lesson setiap instrument bagi para anggotanya, dan lain-lain.

UBV Jakarta memiliki struktur kepengurusan (BPH) yang terdiri beberapa divisi yaitu ketua umum yang didampingi oleh Dewan Penasihat dan Dewan Pembina, bendahara, sekretaris, humas, litbang musik, litbang SDM, peralatan, media kreatif, dan radio. Terdapat pembagian anggota didalamnya yang terdiri dari Calon Anggota UBV, Anggota Muda, dan Anggota Tetap yang saling berhubungan untuk meningkatkan kinerja organisasi untuk mencapai target yang ada. Lembaga Musik Pervagatus memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Ketua Umum, Sekretaris, Bendahara, Kaderisasi, *LitBang*, Hubungan Masyarakat, dan Inventaris untuk bekerja sama menjalankan program kerja yang telah ditetapkan Ketua Umumnya.

Weick pada 1979 menyatakan bahwa walaupun organisasi memiliki struktur namun bagaimana organisasi bertindak dan bagaimana organisasi tersebut tampil ditentukan oleh struktur yang ditetapkan oleh pola-pola regular perilaku yang saling bertautan (Asriadi, 2020a). Penelitian Mutiara dkk tentang komunikasi organisasi internal menyatakan bahwa adanya hubungan vertikal antara atasan dengan

bawahan atau sebaliknya dan hubungan horizontal antara sesama karyawan (Fahmawati et al., 2021).

Penelitian tersebut dapat disimpulkan setiap divisi BPH UBV dan BPH PERVAGATUS saling berhubungan dengan menerapkan komunikasi horizontal antar divisinya dan antar anggota organisasi lainnya, komunikasi vertikal juga diterapkan oleh ketua umum dengan dewan pembina ataupun dewan penasihat dan setiap divisi BPH dengan ketua umum. Setiap komunikasi yang dijelaskan diatas mengalami perubahan dimasa pandemi Covid-19 ini yang mengharuskan melalui media digital yang ada.

Badan Pengurus Harian memiliki program kerja yang sudah ditetapkan oleh Ketua Umum seperti lesson musik untuk calon anggota (*CAANG*) dan anggota muda (*AM*), *event* musik, *coaching clinic*, dan juga terdapat program kerja pokok yang wajib dilaksanakan disetiap periode kepengurusan BPH seperti Edukasi Musik 1 dan 2, Diesnatalis, dan Rapat Istimewa Anggota. Perubahan komunikasi yang ada berakibat terhadap terhambatnya semua program kerja yang ada dikarenakan kebijakan rektorat membatasi kegiatan organisasi di kampus. Setiap program kerja tersebut mengalami perubahan dalam teknis pelaksanaannya mulai dari persiapannya seperti rapat, *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling* (*POAC*), eksekusi hari H acara, dan sebagainya akibat pandemi *Covid-19* yang melarang semua kegiatan yang mengundang kerumunan dan dialihkan melalui media digital. Sekretariat organisasi band yang biasa dijadikan tempat berkumpul, berkegiatan, dan saling berkoordinasi antar anggota seperti *jamming*, *lesson instrument*, rapat *event*, dan masih banyak lagi kegiatan yang biasa dilakukan di sekret kini dialihkan semua melalui media komunikasi virtual untuk tetap menjalankan kegiatan organisasi.

Perubahan media yang digunakan dalam berorganisasi pastinya mempengaruhi minat mahasiswa yang melakukan kegiatan organisasi tersebut. Minat mahasiswa dalam berorganisasi biasanya dilandasi dengan berbagai alasan, antara lain kenyamanan, kepercayaan, kemanfaatan, dan output yang didapatkan. Minat merupakan kesadaran diri seseorang terhadap objek, orang, masalah, atau situasi yang memiliki keterkaitan dengan dirinya. Seseorang yang sering merepresikan minatnya maka akan semakin kuat, sedangkan apabila tidak disalurkan maka minat

tersebut akan semakin melemah. Dengan adanya minat akan menentukan apakah kegiatan tersebut akhirnya akan dilakukan atau tidak, dan tindakan inilah yang disebut dengan perilaku.

Di era pandemi Covid-19 organisasi UBV Jakarta dan LM Pervagatus tidak dibenarkan untuk melakukan kegiatan organisasi secara tatap muka dan dilarang untuk beraktivitas di wilayah sekretariat sebagaimana biasanya terjadi sebelum pandemi Covid-19 muncul, tentu hal ini berpengaruh terhadap kinerja organisasi karena tidak dapat berkomunikasi secara langsung untuk mengkoordinir aktivitas di dalam organisasi. Hal ini juga memunculkan perubahan pada minat mahasiswa dalam menjalankan kegiatan di bidang musik, berbagai hambatan bermunculan seiring dengan perubahan keadaan yang memaksakan untuk melakukan komunikasi melalui media komunikasi virtual yang mendukung keadaan saat ini.

Dalam Jurnal yang berjudul “Pembelajaran Seni Musik Sebelum, Semasa, Sesudah Pandemi Covid-19 di SMP” menjelaskan perbandingan proses pembelajaran seni musik sebelum, semasa, dan sesudah pandemic mengalami perbedaan yang signifikan untuk minat siswa dikarenakan pembelajaran musik sebelum Covid bersifat teori dan praktik dengan tujuan mendidik siswa melalui musik yang evaluasinya difokuskan pada aspek afektif. Pada masa pandemic pembelajaran musik dalam satu topik materi diberlangsungkan secara daring melalui platform pembelajaran online, dan setelah pandemic mengungkap proses pembelajaran sebelum covid dengan tujuan siswa mampu memainkan alat musik dan menjawab dan keinginan mereka dalam bidang music (Febriyani & Sukmayadi, 2023). Dari perubahan proses pembelajaran tersebut minat siswa dalam pembelajaran seni musik mengalami penurunan saat pandemic Covid-19 karena kesulitan dan hambatan saat penggunaan media komunikasi virtual didalamnya.

Selain itu, jurnal yang meneliti “Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VIII – 1 SMP Negeri 7 Padang” mengalami penurunan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seni budaya (musik) dikarenakan strategi yang digunakan oleh guru masih kurang membantu dalam proses pembelajaran seni musik menggunakan media komunikasi virtual sehingga peserta didik masih kurang mengerti dengan pembelajarannya. Penggunaan metode daring (dalam jaringan) dirasa belum baik untuk mencapai hasil yang memuaskan

dikarenakan peserta didik hanya mengamati video pembelajaran sehingga peserta didik hanya bernyanyi sebatas kemampuan pengetahuan mereka saja, tanpa mengetahui dengan jelas bagaimana teknik menyanyikan lagu daerah yang benar, karena Guru hanya mengajarkan melalui video pembelajaran saja, tanpa mendemonstrasikan dan mempresentasikan teknik bernyanyi lagu daerah yang baik dan benar, sehingga siswa pun hanya berlatih secara mandiri (Taaj Jaya Ali & Epria Darma Putra, 2021). Dari penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan media komunikasi virtual dalam pembelajaran musik masih kurang efektif dikarena anak didik yang hanya sebatas mengikuti pembelajaran sebatas dari video saja sehingga output yang didapatkan pun tidak sesuai dengan target gurunya. Hambatan dan kendala yang dialami oleh guru dan murid menjadikan minat dalam pembelajaran secara daring membuat minat menjadi berkurang dilihat dari teknis dan hasil kegiatan pembelajaran secara virtual.

Jurnal dengan judul “Perilaku Virtual Penyelenggaraan Seni Pertunjukan Di Masa Pandemi Covid-19 Analisis Musik” yang menjelaskan kegiatan berkesenian dengan kondisi baru secara virtual yang dilakukan dari rumah masing-masing menjadi ujian berat untuk para pelaku seni dan budaya. Kondisi pelaku seni dan budaya tidak jauh dari dua keniscayaan proses pertunjukan, namun para pelaku seni tetap survive dengan menyelenggarakan pertunjukan secara virtual. Dampak yang kurang baik dalam perubahan kebudayaan seni pertunjukkan yang serba virtual ini adalah merubah hal-hal yang bersifat abstrak menjadi kongkret, begitu juga sebaliknya yaitu dari kongkret menjadi abstrak. Dampak lainnya juga para pelaku seni tidak lagi dapat berinteraksi secara tatap muka karena lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengapresiasi pertunjukan secara virtual (Laksono, 2021). Kendala dan hambatan yang dialami para pelaku seni dalam melakukan kegiatannya membuat mereka merasa kesusahan dan kurangnya minat dalam menggunakan media virtual untuk melakukan aktivitas sebagai pelaku seni pertunjukan.

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki banyak referensi terkait dengan topik penelitian yang dilakukan. Peneliti meninjau dan mencantumkan dari penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan serta berkaitan dengan minat mahasiswa dalam

berorganisasi menggunakan komunikasi virtual. Adapun beberapa literatur yang bisa dijadikan acuan antara lain:

“Analisis Minat Belajar Mahasiswa STMIK Dharmapala Riau Dimasa Pandemic Corona Virus Disease (Covid-19)” oleh Hadion Wijoyo yang berfokus menganalisis minat mahasiswa dalam belajar maupun efektifitas dalam perkuliahan yang biasanya tatap muka harus berganti metode ke non tatap muka. Penelitian beliau menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang lebih menekankan akan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Sumber data dalam penelitian berasal dari narasumber yang di wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk angket dan observasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitiannya peserta didik menyenangi kelas karena metode yang memudahkan pembelajaran untuk memahami materi dan semangat mengikuti kelas yang diadakan, akan tetapi para peserta didik kurang begitu aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu hendaknya dosen membekali peserta didik dengan stimulus untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran agar mudah menerima materi yang diberikan dosen (Wijoyo, 2020).

Serupa dengan penelitian saat ini, Dessyta Gumanti, dan Serli Diovani Teza melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam Perkuliahan Daring Masa Pandemi Covid-19” yang berfokus untuk mengetahui tingkat minat belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring selama masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* melalui angket tertutup dari *google form*. Teknik analisis data menggunakan skala guttman. Hasil penelitian menunjukkan tingkat minat belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring masuk pada kategori minat cukup baik. Dari hasil tersebut, tindak lanjut yang diharapkan agar mahasiswa dapat meningkatkan partisipasi yang dapat menimbulkan rasa ketertarikan dan semangat dalam perkuliahan melalui daring selama masa covid-19 agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Gumanti & Teza, 2021).

Penelitian ketiga dengan judul “Analisis Minat Mahasiswa UIN PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO Dalam Penggunaan Mobile Banking Di

Bank Syariah Indonesia (BSI) Dengan Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif”. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan minat Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam penggunaan layanan Mobile Banking. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap Mahasiswa yang menggunakan layanan *M-Banking*, dokumentasi diambil dari transaksi responden dalam penggunaan *M-Banking*, dan semua data yang didapatkan dianalisis secara produktif. Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa sistem layanan Mobile Banking Syariah menarik minat nasabah khususnya para Mahasiswa UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, karena telah memberi kemudahan bagi nasabah tanpa harus mengunjungi bank, sistem layanan Mobile Banking juga dapat memenuhi kebutuhan nasabah meskipun terdapat beberapa kendala (Atik Nur Zakia, 2022).

Serupa dengan penelitian saat ini, Faizal Hamzah Lubis, Fadhil Pahlevi Hidayat, dan Sigit Hardiyanto memfokuskan komunikasi organisasi dalam melaksanakan program kerja di masa pandemi *Covid-19* menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan studi kasus dengan judul “Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja Di Masa Pandemi *Covid-19*”. Teknik pengumpulan data juga serupa dengan menggunakan observasi partisipan dan wawancara mendalam. Teori penelitian yang digunakan berbeda dengan teori yang digunakan peneliti saat ini, yakni dengan teori mutahir yang menghasilkan strategi komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU selama masa pandemi *Covid-19* dalam melaksanakan program kerja dengan menggunakan dua system, yakni system online dan system offline. Perubahan berbagai program kerja dalam *system* online, seperti rapat, seminar, perekrutan anggota baru, dan lain sebagainya dengan menggunakan media online atau media sosial. Sedangkan program-program kerja yang tidak menghadirkan banyak orang seperti pelatihan yang dilakukan secara langsung dan bertatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang sudah diatur oleh pemerintah (Lubis et al., 2021).

Penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Minat Belajar Mahasiswa Menggunakan Media *Google Classroom* Di Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan PRODI Pendidikan Informatika Semester 2”.

Serupa dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar mahasiswa dan pemahaman dalam menggunakan media *Google Classroom* pada mahasiswa STKIP PGRI Pacitan Prodi Pendidikan Informatika semester 2. Penelitian ini bersifat kualitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan angket. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* sangat diminati mahasiswa, terlihat dari respon positif yang sangat tinggi terhadap pertanyaan angket mengenai minat mahasiswa. Pemahaman mahasiswa pun dalam penggunaan media virtual tersebut menunjukkan kategori baik dari respon positif yang cukup tinggi dari angket (Krisdianto, R, 2021).

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana minat mahasiswa dalam menjalankan kegiatan organisasi di bidang musik menggunakan media komunikasi virtual dan juga ingin mengetahui hambatan seperti apa yang dialami dan solusi yang diambil didalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana penggunaan media komunikasi virtual dalam melakukan kegiatan berorganisasi di bidang musik?
2. Bagaimana minat mahasiswa menggunakan media komunikasi virtual yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan organisasi di bidang musik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Mengetahui penggunaan komunikasi virtual dalam melakukan kegiatan beorganisasi di bidang musik.
2. Mengetahui minat mahasiswa dalam kegiatan organisasi di bidang musik menggunakan media komunikasi virtual.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak penulis maupun pihak pembaca. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini:

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengembangan dalam bidang ilmu komunikasi berupa kajian literature terkhusus teori Determinasi Teknologi melihat peran teknologi komunikasi virtual yang membuat manusia menjadi bergantung akan penggunaannya untuk tetap melaksanakan aktifitas sehari-hari di masa pandemi Covid-19. Peneliti juga mengharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang membahas fenomena yang serupa.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan yang berguna dalam menunjang perubahan komunikasi organisasi terkhusus dalam melaksanakan kegiatan bermusik melalui komunikasi virtual dengan memanfaatkan media komunikasi virtual yang ada. Selain itu, diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman terkait pentingnya strategi dalam berkomunikasi secara virtual di organisasi agar efektif dan dapat diminati oleh anggota dalam melaksanakannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “Analisis Minat Mahasiswa Dalam Berorganisasi Di Bidang Musik Menggunakan Media Komunikasi Virtual Studi Kualitatif Deskriptif Pada 2 UKM Musik Kampus: UKM UBV Jakarta dan LM Pervagatus” memiliki sistematika penulisan agar mempermudah penyusunan skripsi, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, penelitian terdahulu, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari konsep-konsep penelitian, teori penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan objek penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, penentuan key informan, teknik analisis data, dan table rencana waktu penelitian

BAB IV: Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Bab ini terdapat deskripsi subjek/objek, tema pertanyaan penelitian, hasil wawancara, analisis data wawancara, dan pembahasan.

BAB V: Kesimpulan Dan Saran

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan bahan referensi pendukung penelitian berupa judul buku, jurnal, skripsi, dan referensi lainnya yang dilengkapi dengan nama pengarang, tahun terbit, judul buku, judul penelitian, penerbit, dan lain sebagainya.

LAMPIRAN

Berisikan seluruh lampiran-lampiran bukti dan pendukung skripsi sesuai syarat yang ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Jakarta.